



PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SMK NEGERI 4 KERINCI

Gia Rama Yelda¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) giaramayelda@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler Drumband di SMK Negeri 4 Kerinci serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pelatih, peserta didik, dan pihak sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi diterapkan melalui tahap perencanaan, penyampaian contoh oleh pelatih, praktik peserta didik, pemberian bimbingan, dan evaluasi hasil latihan. Penerapan metode ini memudahkan peserta didik memahami teknik memainkan alat musik Drumband karena mereka dapat mengamati dan meniru contoh secara langsung. Faktor pendukung meliputi kompetensi pelatih, motivasi peserta didik, dukungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah alat musik, waktu latihan yang terbatas, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi latihan.

Keyword: Metode Demonstrasi, Ekstrakurikuler Drumband, Pembelajaran, Pelaksanaan, SMK Negeri 4 Kerinci.

IMPLEMENTATION OF DRUM BAND EXTRACURRICULAR ACTIVITIES USING THE DEMONSTRATION METHOD AT SMK NEGERI 4 KERINCI

Gia Rama Yelda¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Music Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) giaramayelda@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of the demonstration method in Drum Band extracurricular activities at SMK Negeri 4 Kerinci and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the instructor, students, and school representatives. Data was analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the demonstration method was implemented through planning, instructor demonstrations, student practice, guidance during training, and evaluation of learning outcomes. This method helped students understand drum band playing techniques more effectively because they were able to observe and imitate the instructor directly. Supporting factors included the instructor's competence, students' motivation, school support, and adequate facilities and equipment. Inhibiting factors included the limited number of musical instruments, restricted practice time, and differences in students' abilities to understand the training materials.

Keywords: Demonstration Method, Drum Band Extracurricular Activities, Learning, Implementation, SMK Negeri 4 Kerinci.



Pendahuluan

SMK Negeri 4 Kerinci merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekolah ini memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional agar siap memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK Negeri 4 Kerinci tidak hanya menekankan pada pembelajaran akademik dan keterampilan kejuruan di dalam kelas, tetapi juga mendukung pengembangan potensi siswa melalui berbagai kegiatan nonakademik.

Salah satu kegiatan yang dikembangkan di sekolah ini adalah kegiatan ekstrakurikuler *Drum band*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan musikal, kerja sama tim, disiplin, serta rasa tanggung jawab siswa. Kegiatan ekstrakurikuler *Drum band* di SMK Negeri 4 Kerinci diikuti oleh siswa dari berbagai kelas yang memiliki minat terhadap music. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dapat diikuti oleh siswa selain aktivitas belajar mengajar wajib di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat bagi siswa dan karena sifatnya sebagai kegiatan tambahan, maka siswa dapat memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Menurut Lutan (1986:72) ekstrakurikuler ini merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa. (Rahman & Hadi, 2024).

Pendidikan seni musik di sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, serta kepekaan estetika peserta didik. Pembelajaran musik tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara praktik dan langsung. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi diri di luar jam pelajaran formal.

Pengembangan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh

setiap sekolah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di bidang non-akademik, melainkan juga berperan sebagai wadah positif bagi siswa, membantu siswa menghindari aktivitas merugikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memperoleh peningkatan dalam rasa percaya diri, keterampilan organisasi, kemampuan berkolaborasi, dan kesadaran tanggung jawab dalam berkelompok. (Rafina Tari & Harisnal Hadi, 2024).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati dalam bidang seni musik adalah drum band. Drum band merupakan kegiatan ansambel musik yang memadukan permainan alat musik perkusi dan alat musik lainnya yang membutuhkan keterampilan ritme, koordinasi gerak, serta kerja sama tim. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teknik bermain musik, tetapi juga belajar tentang disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mengembangkan peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa yang mempunyai kemampuan akademik dan non akademik didukung oleh pihak sekolah untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Drum band dibagi menjadi dua bagian yaitu musikal seperti melodi, musik, dan harmoni dan kegiatan visual contohnya kelarasan seragam dan Gerakan. Dalam ekstrakurikuler drum band terdapat satu orang yang berperan sebagai pemimpin atau komandan lapangan, yang disebut gitapati. *Drum band* merupakan salah satu wadah pendidikan seni musik yang biasa terdapat di sekolah-sekolah. (Afifah Hilmi and Irdhan Epria Darma Putra 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah metode penting dalam pengembangan siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diambil oleh siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa berekspansi dan memperkaya diri (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dalam. (Rafina Tari & Harisnal Hadi, 2024).



Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mengembangkan peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa yang mempunyai kemampuan akademik dan non akademik didukung oleh pihak sekolah untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Drum band dibagi menjadi dua bagian yaitu musikal seperti melodi, musik, dan harmoni dan kegiatan visual contohnya kelerasan seragam dan Gerakan. Dalam ekstrakurikuler drum band terdapat satu orang yang berperan sebagai pemimpin atau komandan lapangan, yang disebut gitapati. *Drum band* merupakan salah satu wadah pendidikan seni musik yang biasa terdapat di sekolah-sekolah. (Febrinaldo & Hadi, 2024).

Drum band mempunyai manfaat bagi siswa secara tidak langsung yaitu belajar tentang bagaimana bersosialisasi, bagaimana dia mengkoreksi temannya yang salah dan bermain dengan teman-temannya. Selain itu, bisa mendidik siswa menjadi jiwa pemimpin, dilihat dari cara hubungan dengan teman-temannya. Kegiatan ini bertujuan agar nantinya siswa mendapat bekal pengetahuan untuk tingkat berikutnya.

Secara umum, pengertian drum band dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik (Sudrajat, 2005:3). Apabila dilihat dari pengertian tersebut, sudah sangat jelas, bahwa keberadaan drum band memiliki pengaruh positif bagi siswa. Apabila dilihat dari pengertian tersebut keberadaan drum band memiliki pengaruh positif bagi siswa. Selain melatih bermain seni musik, juga terdapat faktor olah raga serta kedisiplinan. Maksud dari kedisiplinan adalah perlunya memainkan musik drum band dengan teratur dan disiplin sehingga tercipta suatu permainan drum band yang menarik.

Pembelajaran musik praktik memerlukan metode yang tepat agar siswa dapat memahami materi secara efektif. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran keterampilan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara

memberikan contoh secara langsung kepada siswa mengenai teknik atau keterampilan tertentu, sehingga siswa dapat mengamati dan menirukan secara tepat.

Selain itu, sarana dan prasarana alat musik yang belum sepenuhnya memadai juga menjadi salah satu kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band. Jumlah alat musik yang tersedia masih terbatas sehingga tidak semua siswa dapat berlatih secara bersamaan. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa harus menunggu giliran untuk menggunakan alat musik saat latihan berlangsung. Keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas proses latihan, karena kesempatan siswa untuk mempraktikkan teknik permainan menjadi lebih terbatas.

Selain keterbatasan alat musik, proses penggabungan seluruh pemain dalam satu formasi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan latihan *Drumband* di SMK Negeri 4 Kerinci. Pada saat latihan gabungan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami aba-aba, menjaga tempo, serta menyesuaikan ritme dengan kelompok lain. Perbedaan tingkat kemampuan antar siswa juga menyebabkan kurangnya kekompakan dan koordinasi saat memainkan lagu secara bersama-sama. Kondisi ini membuat proses latihan memerlukan waktu yang lebih lama agar tercapai keselarasan dan keharmonisan permainan secara keseluruhan.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan Prof. Dr. Muhibbin Syah, (2000:22). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39, (2008) tentang Pembinaan Kesiswaan (2008:4), kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa yang memiliki kemampuan akademik maupun non-akademik dapat dibina oleh

sekolah sehingga kemampuan siswa berkembang. (Hilmi *et al.*, 2024).

Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler drum band sebelumnya lebih banyak membahas pelaksanaan kegiatan secara umum dan manfaatnya bagi siswa, namun belum secara khusus mengkaji bagaimana proses pembelajaran musik drum band dilakukan melalui metode demonstrasi, khususnya pada tingkat Sekolah SMK Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran musik drum band melalui metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 4 Kerinci.

Metode

Berdasarkan topik permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustakan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara induktif, yaitu berangkat dari data lapangan menuju penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diolah melalui tahap pemilihan, pengelompokan, pengkategorian, dan penafsiran sehingga menjadi informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, penyajian data dan, penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada pertemuan pertama, kegiatan ekstrakurikuler Drumband di SMK Negeri 4 Kerinci diikuti oleh 20 orang siswa yang terdiri atas siswa kelas X dan XI. Sebelum latihan dimulai, seluruh peserta berkumpul di lapangan sekolah dan mempersiapkan instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang menjadi fokus latihan pada penelitian ini yaitu pianika, senar, tenor, dan belira. Masing-masing kelompok mengambil alat musik dari ruang penyimpanan kemudian memeriksa kondisi alat untuk memastikan seluruh instrumen dapat digunakan dengan baik selama proses Latihan.

Pelatih membuka kegiatan dengan memberikan pengarahan kepada seluruh peserta mengenai tujuan latihan. Pada pertemuan

pertama, pelatih menjelaskan bahwa materi latihan difokuskan pada penguasaan teknik dasar memainkan masing-masing instrumen serta membiasakan siswa mengikuti aba-aba yang diberikan selama latihan berlangsung. Pelatih juga menjelaskan pentingnya menjaga kedisiplinan, konsentrasi, dan kerja sama antarpemain agar proses latihan dapat berjalan dengan baik.

Sebelum latihan dimulai, seluruh anggota ekstrakurikuler drumband telah berkumpul di ruang kelas yang digunakan sebagai tempat penyampaian materi. Ruangan tersebut dipilih karena mampu menampung seluruh anggota sehingga pelatih dapat menyampaikan materi secara bersama-sama sebelum memasuki sesi praktik. Berdasarkan hasil observasi, kondisi ruangan cukup nyaman untuk digunakan sebagai tempat pembelajaran. Susunan meja dan kursi masih berada pada posisi semula seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, sedangkan para peserta duduk dengan posisi menghadap ke arah pelatih. Hal ini bertujuan agar seluruh anggota dapat melihat dan mendengarkan penjelasan pelatih secara jelas.

Setelah membuka kegiatan, pelatih melakukan pengecekan kehadiran seluruh anggota ekstrakurikuler. Kegiatan absensi dilakukan dengan memanggil nama peserta satu per satu sesuai daftar anggota drumband. Pelatih memastikan setiap pemain hadir sesuai dengan pembagian kelompok alat musik yang telah ditentukan sebelumnya. Selama proses absensi berlangsung, pelatih juga memperhatikan kondisi masing-masing peserta, termasuk kesiapan fisik mereka dalam mengikuti latihan. Beberapa siswa yang datang terlambat diberikan teguran secara baik agar pada latihan berikutnya mereka dapat hadir tepat waktu. Menurut pelatih, kedisiplinan merupakan salah satu nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota drumband karena seluruh proses latihan maupun penampilan sangat bergantung pada kekompakan seluruh anggota.

Setelah seluruh peserta memahami fungsi alat musik, pelatih melanjutkan materi mengenai teknik dasar memainkan alat musik. Pada bagian ini pelatih menjelaskan bahwa teknik dasar merupakan aspek yang paling penting dalam permainan drumband. Pada tahap penyampaian materi, pelatih terlebih dahulu menjelaskan teknik



dasar memegang stik belira karena teknik ini merupakan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain sebelum memainkan notasi lagu. Pelatih menjelaskan bahwa cara memegang stik yang benar akan memengaruhi kualitas bunyi yang dihasilkan, ketepatan pukulan, serta kelancaran gerakan tangan ketika memainkan melodi.



Gambar 1. Observasi Awal Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada pertemuan pertama, pelatih memfokuskan materi latihan pada penguasaan teknik dasar memegang stik belira dan cara memainkan alat musik belira (*glockenspiel*). Materi ini dipilih karena merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap anggota sebelum mempelajari notasi lagu dan mengikuti latihan gabungan. Menurut pelatih, keberhasilan seorang pemain belira sangat dipengaruhi oleh teknik dasar yang benar. Apabila sejak awal siswa telah memahami cara memegang stik dan memainkan belira dengan baik, maka proses pembelajaran pada tahap berikutnya akan lebih mudah dan hasil permainan akan terdengar lebih rapi, seimbang, serta sesuai dengan tempo yang diinginkan.

Sebelum memulai demonstrasi, pelatih memperlihatkan alat musik belira beserta stik yang digunakan kepada seluruh peserta latihan. Pelatih menjelaskan bahwa belira merupakan salah satu alat musik melodis dalam *drumband* yang berfungsi memainkan melodi utama sebuah lagu. Oleh karena itu, pemain belira dituntut memiliki ketepatan dalam memukul bilah nada, memahami letak nada, serta mampu menjaga tempo permainan bersama pemain lainnya. Selanjutnya, pelatih memperlihatkan stik belira yang digunakan sebagai alat pemukul bilah nada. Pelatih menerangkan bahwa stik belira memiliki gagang yang ringan dan kepala stik yang terbuat dari bahan karet atau plastik keras sehingga mampu menghasilkan bunyi yang jernih tanpa merusak permukaan bilah nada.

Pelatih menekankan bahwa cara menggenggam stik harus dilakukan dengan rileks dan tidak terlalu kuat. Menurut pelatih,

genggaman yang terlalu kuat akan menyebabkan pergelangan tangan menjadi kaku sehingga gerakan pukulan tidak dapat dilakukan dengan leluasa. Akibatnya, suara yang dihasilkan menjadi kurang bersih dan pemain akan lebih cepat mengalami kelelahan pada saat latihan berlangsung dalam waktu yang lama. Sebaliknya, apabila stik dipegang terlalu longgar, kontrol terhadap stik akan berkurang sehingga pukulan menjadi tidak tepat sasaran bahkan stik dapat terlepas dari tangan. Oleh karena itu, pelatih meminta siswa memegang stik dengan tekanan yang cukup sehingga tetap nyaman digunakan tetapi masih memberikan keleluasaan bagi pergelangan tangan untuk bergerak secara fleksibel.

Pelatih kemudian menjelaskan bahwa gerakan memukul tidak berasal dari seluruh lengan, melainkan menggunakan pergelangan tangan sebagai pusat gerakan. Pergelangan tangan digerakkan secara lentur sehingga kepala stik dapat memukul bilah nada dengan ringan namun tetap menghasilkan bunyi yang jelas. Setelah stik mengenai bilah nada, stik harus segera memantul secara alami dan kembali ke posisi semula tanpa menekan permukaan bilah. Teknik pantulan tersebut penting untuk menjaga kualitas resonansi nada serta mempersiapkan pukulan berikutnya dengan lebih cepat.

Selanjutnya pelatih memperagakan teknik memainkan tangga nada dasar mulai dari nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do secara berurutan. Dalam demonstrasi tersebut pelatih menunjukkan perpindahan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian sesuai letak nada pada belira. Gerakan dilakukan dengan tempo yang lambat terlebih dahulu agar siswa dapat mengikuti perpindahan stik dari satu bilah nada ke bilah nada lainnya tanpa mengalami kesulitan. Setelah seluruh siswa memahami urutan nada, pelatih meningkatkan tempo permainan secara bertahap hingga mendekati tempo latihan yang sebenarnya.



Gambar 2. Tangga Nada

Selama demonstrasi berlangsung, pelatih juga menjelaskan beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh pemain pemula. Kesalahan tersebut antara lain memegang stik terlalu kuat, posisi jari yang tidak tepat, mengangkat siku terlalu tinggi, menggunakan seluruh lengan ketika memukul, memukul bilah nada terlalu keras, serta tidak memperhatikan tempo permainan. Menurut pelatih, kesalahan-kesalahan tersebut akan menyebabkan suara yang dihasilkan tidak seragam, permainan menjadi kurang rapi, serta mengganggu kekompakan dengan pemain lainnya. Oleh karena itu, pelatih meminta siswa untuk selalu memperhatikan posisi tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta ketepatan pukulan sesuai contoh yang telah diperagakan.

Pelatih juga memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut melakukan kesalahan selama latihan. Menurut pelatih, kesalahan merupakan bagian dari proses belajar sehingga setiap siswa harus berani mencoba dan terus berlatih. Pelatih mengingatkan bahwa kemampuan memainkan belira tidak dapat dikuasai dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan latihan yang rutin, kesabaran, dan ketekunan. Oleh sebab itu, setiap anggota diminta mengulang kembali latihan teknik dasar secara mandiri di luar jadwal latihan ekstrakurikuler agar kemampuan bermain belira semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan metode demonstrasi pada materi cara memegang stik dan memainkan belira memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa. Siswa terlihat lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat secara langsung contoh teknik yang diperagakan oleh pelatih. Selain itu, proses koreksi yang dilakukan secara langsung membantu siswa mengetahui letak kesalahan dan segera memperbaikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan praktik seperti permainan belira pada kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMK Negeri 4 Kerinci.



Gambar 3. Demonstrasi Pelatih

Pada pertemuan ketiga, pelatih melaksanakan kegiatan latihan gabungan permainan belira yang bertujuan untuk melatih kekompakan, ketepatan tempo, koordinasi antaranggota, serta kemampuan siswa dalam memainkan melodi secara bersama-sama. Kegiatan ini merupakan tahap lanjutan setelah siswa memperoleh materi mengenai teknik dasar memegang stik, teknik memukul bilah nada, serta latihan memainkan tangga nada pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, siswa tidak lagi berlatih secara individu, tetapi mulai memainkan belira secara berkelompok sehingga mereka dapat menyesuaikan permainan dengan anggota lainnya.

Kegiatan latihan diawali dengan pelatih mengumpulkan seluruh pemain belira di area latihan. Sebelum memulai latihan, pelatih meminta setiap siswa mempersiapkan alat musik masing-masing. Pelatih melakukan pemeriksaan terhadap kondisi belira, mulai dari kekencangan baut pada bilah nada, kebersihan alat, posisi harness atau tali penyangga, serta kondisi stik yang digunakan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan seluruh alat dalam kondisi baik sehingga tidak mengganggu proses Latihan.

Setelah seluruh alat siap digunakan, pelatih mengatur posisi berdiri siswa dalam satu barisan. Pelatih menjelaskan bahwa dalam permainan drumband, posisi pemain harus rapi dan memiliki jarak yang sama antara satu anggota dengan anggota lainnya. Jarak antaranggota diatur agar gerakan tangan saat memainkan belira tidak saling mengganggu serta memberikan ruang gerak yang cukup ketika nantinya latihan dilakukan sambil berjalan. Pelatih kemudian memperbaiki posisi beberapa siswa yang masih berdiri terlalu rapat atau terlalu renggang sehingga formasi terlihat lebih teratur.

Selanjutnya, pelatih mengawali latihan dengan melakukan pemanasan teknik dasar. Seluruh siswa diminta memegang stik dengan posisi yang benar sesuai materi yang telah



dipelajari sebelumnya. Pelatih memberikan aba-aba agar siswa memainkan tangga nada do-re-mi-fa-sol-la-si-do secara bersama-sama dengan tempo lambat. Tujuan latihan ini adalah menyamakan kualitas pukulan, melatih ketepatan perpindahan nada, serta membiasakan siswa mengikuti tempo yang diberikan pelatih. Selama latihan berlangsung, pelatih berdiri di depan barisan sambil memberikan hitungan "satu, dua, tiga, empat" sebagai acuan tempo.

Setelah permainan melodi sederhana dapat dimainkan dengan baik, pelatih mulai meningkatkan tingkat kesulitan latihan dengan memainkan sebuah lagu sederhana yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sebelum latihan dimulai, pelatih membagikan notasi angka kepada seluruh pemain belira. Pelatih menjelaskan setiap bagian lagu, mulai dari intro, bagian utama, hingga penutup. Selanjutnya pelatih memainkan lagu tersebut sebagai contoh, kemudian siswa diminta mengikuti permainan secara bersama-sama.

Dalam proses latihan lagu, pelatih membagi permainan menjadi beberapa bagian. Bagian pertama dimainkan secara perlahan untuk memastikan seluruh siswa memahami urutan nada. Setelah bagian tersebut dikuasai, pelatih melanjutkan ke bagian berikutnya hingga seluruh lagu selesai dipelajari. Metode ini diterapkan agar siswa tidak merasa kesulitan mempelajari lagu secara keseluruhan sekaligus. Setiap selesai memainkan satu bagian, pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih terdapat notasi yang belum dipahami.

Pada akhir kegiatan, pelatih meminta seluruh pemain memainkan lagu yang telah dipelajari tanpa berhenti dari awal hingga akhir. Permainan dilakukan secara penuh sebagai bentuk evaluasi terhadap hasil latihan hari itu. Pelatih kemudian memberikan penilaian terhadap beberapa aspek, yaitu ketepatan nada, ketepatan tempo, teknik memegang stik, kualitas pukulan, koordinasi antaranggota, serta kekompakan permainan. Pelatih menyampaikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan latihan sebelumnya. Namun, beberapa siswa masih perlu meningkatkan konsentrasi saat berpindah nada dan menjaga tempo agar permainan semakin seragam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, latihan gabungan permainan belira memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan siswa. Siswa mulai mampu bekerja sama dengan anggota lain, menjaga tempo permainan, serta memainkan melodi secara lebih kompak. Penerapan metode demonstrasi yang dilakukan pelatih, mulai dari pemberian contoh, latihan bersama, hingga koreksi secara langsung, membantu siswa memahami teknik permainan dengan lebih mudah. Dengan demikian, latihan gabungan belira tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membentuk kerja sama, disiplin, dan kekompakan yang menjadi karakter utama dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di SMK Negeri 4 Kerinci.



Gambar 4. Latihan Gabungan

Pada pertemuan kedua, pelatih melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dengan memberikan materi mengenai pengenalan dan teknik dasar memainkan alat musik pianika. Materi ini diberikan sebagai kelanjutan dari pembelajaran pada pertemuan pertama yang berfokus pada teknik dasar memainkan belira. Menurut pelatih, penguasaan pianika sangat penting karena alat musik tersebut digunakan untuk melatih kemampuan membaca notasi, mengenali tangga nada, menjaga tempo permainan, serta melatih koordinasi antara pernapasan dan gerakan jari. Kemampuan tersebut menjadi dasar yang diperlukan sebelum siswa mempelajari lagu-lagu yang lebih kompleks dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

Kegiatan latihan dimulai dengan seluruh anggota ekstrakurikuler berkumpul di ruang latihan dan menyiapkan pianika masing-masing. Sebelum memasuki materi inti, pelatih terlebih dahulu melakukan pengecekan terhadap alat musik yang dibawa oleh siswa. Pemeriksaan meliputi kondisi tuts pianika, selang tiup, sambungan udara, serta

kebersihan alat. Pelatih menjelaskan bahwa alat musik yang terawat dengan baik akan menghasilkan bunyi yang lebih jelas dan nyaman digunakan saat latihan. Selain itu, pelatih juga mengingatkan siswa untuk selalu membersihkan selang tiup setelah digunakan guna menjaga kebersihan dan kesehatan pemain.

Setelah seluruh siswa mampu memainkan tangga nada, pelatih melanjutkan latihan dengan memainkan sebuah latihan melodi sederhana yang terdiri atas beberapa notasi angka. Pelatih terlebih dahulu memainkan melodi tersebut sebagai contoh, kemudian siswa diminta menirukan secara bersama-sama. Latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca notasi sekaligus meningkatkan koordinasi antara teknik meniup, penjarian, dan kemampuan menjaga tempo permainan.



Gambar 5. Latihan Memainkan alat Musik Pianika

Pada pertemuan ketiga, pelatih melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler drumband dengan memberikan materi mengenai teknik dasar memainkan alat musik perkusi yang terdiri atas, snare drum, tenor drum, dan simbal (cymbal). Materi ini diberikan setelah siswa memperoleh pembelajaran mengenai alat musik melodis, yaitu belira dan pianika, pada pertemuan sebelumnya. Menurut pelatih, alat musik perkusi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah penampilan drumband karena berfungsi sebagai pengatur tempo, penguat ritme, serta penyeimbang permainan alat musik melodis. Oleh karena itu, setiap anggota yang memainkan alat musik perkusi dituntut memiliki ketepatan teknik, kekuatan pukulan yang terkontrol, disiplin terhadap tempo, serta mampu menjaga kekompakan dengan pemain lainnya.

Kegiatan latihan diawali dengan seluruh anggota ekstrakurikuler berkumpul di lapangan latihan SMK Negeri 4 Kerinci. Pelatih membuka

kegiatan dengan memberikan salam, memimpin doa bersama, serta menjelaskan tujuan latihan pada hari tersebut. Pelatih menyampaikan bahwa seluruh siswa akan mempelajari teknik dasar memainkan alat musik perkusi melalui metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan secara langsung teknik memainkan alat musik sehingga siswa dapat mengamati, memahami, kemudian mempraktikkan teknik yang dicontohkan.

Sebelum memasuki materi inti, pelatih melakukan pengecekan terhadap seluruh peralatan yang akan digunakan. Pelatih memeriksa kondisi bass drum, snare drum, tenor drum, dan simbal untuk memastikan seluruh alat berada dalam kondisi baik. Pemeriksaan meliputi kekencangan membran (head drum), kondisi rim, tali pengikat, harness, serta stik drum dan tali pegangan simbal. Pelatih menjelaskan bahwa alat yang berada dalam kondisi baik akan menghasilkan kualitas suara yang maksimal serta memberikan kenyamanan kepada pemain selama latihan berlangsung.

Materi berikutnya yang disampaikan oleh pelatih pada pertemuan ketiga adalah teknik dasar memainkan snare drum. Sebelum memasuki kegiatan praktik, pelatih terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai pengertian, fungsi, serta peranan snare drum dalam sebuah penampilan drumband. Pelatih menjelaskan bahwa snare drum merupakan salah satu alat musik perkusi yang memiliki karakter suara tajam, nyaring, dan tegas karena pada bagian bawah membrannya terdapat rangkaian kawat logam yang disebut snare wire. Ketika membran dipukul menggunakan stik, getaran yang dihasilkan akan mengenai kawat tersebut sehingga menghasilkan bunyi yang khas dan berbeda dengan jenis drum lainnya.

Setelah seluruh siswa memahami fungsi dan bagian-bagian snare drum, pelatih mulai mendemonstrasikan cara memasang snare drum menggunakan harness. Pelatih memperlihatkan langkah demi langkah pemasangan harness pada tubuh. Harness dipasang pada kedua bahu sehingga posisi beban alat terbagi secara merata. Setelah itu snare drum dikaitkan pada pengait harness hingga terkunci dengan baik. Pelatih memastikan bahwa posisi snare drum berada tepat



di depan tubuh dengan ketinggian sekitar pinggang hingga sedikit di atas paha sehingga pemain dapat memainkan alat dengan nyaman. Pelatih menjelaskan bahwa posisi alat yang terlalu tinggi akan membuat bahu cepat lelah, sedangkan posisi yang terlalu rendah akan menyulitkan pemain dalam mengontrol gerakan stik.

Materi berikutnya yang diberikan oleh pelatih pada pertemuan ketiga adalah teknik dasar memainkan tenor drum. Setelah seluruh siswa memahami teknik dasar memainkan bass drum dan snare drum, pelatih mengarahkan perhatian siswa kepada alat musik tenor drum. Sebelum memulai praktik, pelatih terlebih dahulu menjelaskan pengertian, fungsi, serta karakteristik tenor drum dalam permainan drumband. Pelatih menjelaskan bahwa tenor drum merupakan salah satu alat musik perkusi yang terdiri atas beberapa buah drum dengan ukuran yang berbeda-beda dan disusun dalam satu rangkaian. Setiap drum menghasilkan tinggi nada yang berbeda sehingga pemain tenor tidak hanya berperan sebagai pengatur ritme, tetapi juga memberikan variasi melodi ritmis yang memperkaya permainan drumband.

Setelah memberikan penjelasan mengenai alat, pelatih mulai mendemonstrasikan cara memasang harness tenor drum. Harness dipasang pada kedua bahu dengan posisi yang nyaman sehingga berat alat terbagi secara merata dan tidak membebani salah satu sisi tubuh. Selanjutnya, tenor drum dipasang pada pengait harness hingga terkunci dengan kuat. Pelatih memastikan bahwa posisi tenor drum berada tepat di depan tubuh dengan ketinggian yang sesuai sehingga pemain dapat menjangkau seluruh drum tanpa mengalami kesulitan. Pelatih menjelaskan bahwa posisi alat yang terlalu rendah akan menyulitkan perpindahan pukulan antar-drum, sedangkan posisi yang terlalu tinggi akan menyebabkan tangan cepat lelah dan mengurangi keluwesan gerakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tenor drum memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Demonstrasi yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan alat, pemasangan harness, cara memegang stik, teknik memukul, hingga perpindahan antar-drum, membuat siswa lebih mudah memahami materi

yang diberikan. Selain itu, koreksi secara langsung yang dilakukan pelatih membantu siswa mengetahui kesalahan teknik sejak awal sehingga mereka dapat segera memperbaikinya. Proses latihan berlangsung dengan tertib, aktif, dan penuh antusias. Siswa tampak lebih percaya diri dalam memainkan tenor drum dan mampu menunjukkan perkembangan kemampuan bermain yang lebih baik dibandingkan sebelum mendapatkan demonstrasi dari pelatih. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran teknik dasar tenor drum pada kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMK Negeri 4 Kerinci



Gambar 6. Memainkan alat musik drum

Pada akhir pertemuan, pelatih memberikan evaluasi terhadap hasil latihan seluruh kelompok. Pelatih menyampaikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam menguasai teknik dasar bass drum, snare drum, tenor drum, dan simbal. Namun demikian, beberapa siswa masih perlu meningkatkan konsistensi tempo, kekuatan pukulan yang seimbang, serta koordinasi saat bermain bersama kelompok. Pelatih kemudian memberikan motivasi agar seluruh anggota terus berlatih secara rutin sehingga pada pertemuan berikutnya mereka siap mengikuti latihan gabungan dengan seluruh seksi drumband.



Gambar 7. Latihan Gabungan

Pada pertemuan keempat, kegiatan latihan difokuskan pada penyempurnaan seluruh materi yang telah dipelajari selama proses latihan

sebelumnya. Seluruh siswa tampak lebih siap mengikuti latihan karena telah memahami pembagian tugas sesuai instrumen yang dimainkan. Pelatih memulai latihan dengan memberikan pengarahannya singkat mengenai target yang ingin dicapai, yaitu memainkan lagu secara utuh dengan tempo yang stabil, permainan yang kompak, dan koordinasi yang baik antarinstrumen pianika, senar, tenor, dan bass.

Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada tahap awal pelatih tidak langsung memberikan demonstrasi, melainkan meminta seluruh siswa memainkan lagu secara lengkap. Selama permainan berlangsung, pelatih mengamati setiap kelompok dan mencatat bagian-bagian yang masih memerlukan perbaikan. Setelah seluruh lagu selesai dimainkan, pelatih memberikan demonstrasi pada bagian-bagian yang masih mengalami kesalahan. Demonstrasi dilakukan secara perlahan sambil menjelaskan teknik yang benar. Siswa memperhatikan dengan serius kemudian kembali mempraktikkan materi sesuai arahan yang diberikan.

Pada latihan berikutnya terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Kelompok pianika mampu memainkan melodi dengan lebih tepat, kelompok senar menghasilkan ritme yang lebih stabil, kelompok tenor menunjukkan koordinasi pukulan yang lebih baik, sedangkan kelompok bass mampu menjaga tempo permainan sehingga seluruh kelompok terdengar lebih harmonis.



Gambar 8. Latihan Bersama Alat Musik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tahapan perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan pelatih sebelum kegiatan ekstrakurikuler Drumband dilaksanakan. Pada tahap ini pelatih menyusun materi latihan, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat musik yang akan digunakan, serta mengatur jadwal latihan. Selain itu, pelatih juga membagi peserta didik sesuai

dengan instrumen yang dimainkan sehingga proses latihan dapat berlangsung secara terarah. Perencanaan yang dilakukan sebelum latihan menjadi dasar dalam pelaksanaan metode demonstrasi karena seluruh kegiatan telah dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelatih telah melakukan persiapan sebelum latihan dimulai, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah alat musik yang mengharuskan peserta didik menggunakan alat secara bergantian. Walaupun demikian, perencanaan yang dilakukan mampu membantu pelaksanaan latihan menjadi lebih terorganisasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Drumband dilakukan melalui penerapan metode demonstrasi. Pelatih terlebih dahulu menjelaskan materi latihan yang akan dipelajari, kemudian memperagakan teknik memainkan alat musik secara langsung di hadapan peserta didik. Setelah memperhatikan demonstrasi yang diberikan, peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik tersebut secara individu maupun kelompok. Selama proses latihan berlangsung, pelatih memberikan arahan, bimbingan, dan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik sehingga mereka dapat memperbaiki teknik bermain alat musik.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui contoh secara langsung dibandingkan hanya melalui penjelasan secara lisan. Proses latihan berlangsung lebih aktif karena peserta didik dapat mengamati, meniru, kemudian mempraktikkan teknik yang diperagakan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Drumband di SMK Negeri 4 Kerinci. Faktor tersebut meliputi kemampuan pelatih dalam memberikan demonstrasi, motivasi peserta didik yang tinggi untuk mengikuti latihan, dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan



ekstrakurikuler, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses Latihan.

Di samping faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Faktor tersebut meliputi keterbatasan jumlah alat musik sehingga peserta didik harus bergantian menggunakan alat, waktu latihan yang relatif terbatas, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami teknik memainkan alat musik. Kendala tersebut menyebabkan pelatih harus memberikan bimbingan secara bertahap kepada setiap peserta didik agar seluruh anggota mampu mengikuti latihan dengan baik. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi pendidik, peserta didik, sarana prasarana, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar.

Kesimpulan

Tahapan pelaksanaan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler *Drumband* di SMK Negeri 4 Kerinci diawali dengan tahap perencanaan, yaitu pelatih menyusun tujuan pembelajaran, menyiapkan materi latihan, alat musik, serta mengatur jadwal latihan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pelatih memberikan penjelasan dan memperagakan teknik memainkan alat musik secara langsung kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik mempraktikkan materi yang telah didemonstrasikan dengan bimbingan dan koreksi dari pelatih. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Faktor pendukung pelaksanaan metode demonstrasi meliputi kompetensi pelatih dalam memberikan demonstrasi, motivasi peserta didik yang tinggi, dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses latihan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah alat musik, waktu latihan yang terbatas, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami teknik memainkan alat musik *Drumband*. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama antara pelatih, peserta didik, dan pihak sekolah sehingga

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan baik.

Rujukan

- Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32-38.
- Afifah Hilmi, and Irdhan Epria Darma Putra. 2024. "Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Ekstrakurikuler *Drumband* Di SMP Negeri 2 Padang." *Edumusika* 2(4):269–80. doi:10.24036/em.v2i4.103.
- Arifudin, Opan. 2022. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3):829–37. doi:10.54371/jiip.v5i3.492.
- Dion Marcelindo, and Syeileindra Syeileindra. 2024. "Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Sejenis Di Kelas X AKL SMK Negeri 1 Painan." *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual*. 1(4):01–08. doi:10.62383/misterius.v1i4.406.
- Febrinaldo, & Hadi, H. (2024). Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Drumband* di SMP Negeri 1 Batang Anai. *Avant-Garde*, 2(2), 246–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ag.v2i2.123>
- Handayani, D. P. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Drum Band Di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan TA 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pengembangan, Dan, and Siswa Sekolah. 2023. "Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96." 1(4).
- Putri, Winar Pratiwi. 2016. "Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak- Kanak Mujahidin 1 Pontianak." *Respository Universitas Muhammadiyah Pontianak* 61–71.
- Rafina Tari, & Harisnal Hadi. (2024). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band di SMA Negeri 5 Payakumbuh. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(5), 105–114. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i5.283>
- Rahman, A., & Hadi, H. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband* di SMA N 1 Batusangkar *Drumband Extracurricular Activities at SMA N 1 Batusangkar. Edumusika*, 2(4), 248–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/em.v2i4.111>



- Ramsyah, A. A., & Maestro, E. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(4), 82-93.
- Setiawan, Y. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pelatihan Terhadap Guru. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 1(1).
- Tamam, A. C., & Muhid, A. (2022). Efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran ubudiyah untuk meningkatkan religiusitas siswa: literature review. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1), 39-60.
- Tanjung, Adinda Trivirdha, Ugi Nugraha, and Anggrawan Janur Putra. 2020. "Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband* Di SMPN 11 Muaro Jambi." *Cerdas, Jurnal Pendidikan* 9(1):64–73. <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/10769%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/csp/article/download/10769/6619>.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 166-174.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.